

BAB IV
SIKAP GOTONG ROYONG PADA MASYARAKAT PEDESAAN
(STUDY KASUS DI KAMPUNG BATU REOG, LEMBANG)

4.1. Pendahuluan

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong royongnya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk menyelesaikan segala problema yang ada didalam kehidupan masyarakat dibutuhkan sikap gotong royong yang dapat mempermudah dan memecahkan masalah secara efisien.

Suatu bentuk dan sikap hubungan gotong royong akan mundur ataupun punah sama sekali sebagai akibat pergeseran nilai-nilai budaya. Akan tetapi sistem dan jiwa gotong royong tidak akan punah secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena adanya nilai-nilai budaya yang terkandung didalam sistem budaya, budaya agama Islam, budaya nasional merupakan suatu norma yang wajib dipatuhi oleh segenap warga masyarakat dan pemerintah. Sebagai contoh gotong royong yang berasaskan keislaman tidak akan punah melainkan mengalami pasang surut dan naik senada dengan perubahan perekonomian masyarakatnya. Dilain pihak bentuk dan sikap hubungiin gotong royong akan berubah bahkan punah, tetapi kepunahan dengan perubahan gotong royong tersebut melahirkan hubungan kerjasama atau gotong royong dalam bentuk dan sikap yang lain.

Sementara itu gotong royong ataupun tolong-menolong sangat membantu anggota masyarakat yang pada umumnya tidak mempunyai modal yang mencukupi untuk melakukan seluruh kegiatan hidupnya jika setiap transaksi kegiatan dibayar dengan uang dan benda-benda modal lainnya. Dengan demikian

gotong royong untuk membantu kehidupan individu keluarga sangat mempunyai arti. Dilain pihak mengharapkan kegiatan gotong royong untuk pembangunan juga diperlukan sejumlah dana yang mencukupi. Jadi tegasnya perpaduan antara kegiatan gotong royong dalam segala bentuknya dengan penyediaan-penyediaan dan dan fasilitas tertentu harus dikombinasikan sedemikian rupa sehingga pembangunan tersebut dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya gotong royong, segala perraasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan kerjasama dan gotong royong diantara sesama penduduk di dalam masyarakat, Pembangunan akan cepat terlaksana apabila masyarakat didalamnya bergotong royong dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut. Hal ini senada dengan pendapatnya Azinar Sayuti sebagai berikut:

Segi lain yang dapat diperoleh faedahnya dari gotong royong ini adafah rasa keikutsertaan dan tanggung jawab bersama warga masyarakat bersangkutan dalam usaha pembangunan baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik atau menurut bidang-bidang kehidupan yang terdapat dilingkungan masyarakat setempat. (Azinar Sayuti, 1983:18 7).

Sementara itu bidang perekonomian di Indonesia diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat Indonesia dan mensejahterakannya. Dalam bidang ekonomipun diharapkan adanya peran serta masyarakat dalam bergotong royong, memajukan perekonomian bangsa. Hal ini disebabkan karena sistem perekonomian Indonesia berdasarkan azas gotong toyong. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azinar Sayuti dalam bukunya sebagai berikut:

Didalam bidang perekonomian , walupun bentuk kegiatan yang dilakukan secara gotong royong telah ada yang punah dan mundur, maka jiwa gotong royong dalam bidang ini tidak akan punah secara keseiuruhan, yang diatur oleh Undang-undang Dasar 1945 (pasal 33), bahwa perekonomian bangsa diatur dengan azas gotong royong. (Azinar Sayuti, 1983:184).

Sementara itu kegiatan gotong royong harus memenuhi azas-azas pembangunan nasional yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang dikutip oleh Azinar Sayuti sebagai berikut:

Asas manfaat ialah bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan hams dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemanuisaan, bagi pemngkatan kesejahteraan rakyat dan bagi pengembangan pribadi warga negara. Asas usaha bersama dan kekeluargaan ialah bahwa usaha untuk mencapai cita-cita dan aspirasi bangsa hams merupakan usaha bersama dari bangsa dan selurhy rakyat yang dilakukan secara gotong royong dan dijiwai oleh semangat kekeluargaan(Azinar Sayuti, 1983:186).

Perilaku gotong royong sebenarnya merupakan kewajiban setiap individu didalam imisyarakat. Pada dasarnya sikap gotong royong ini merupakan hal yang positif asaJkan jangan bergotong royong atau kerjasama dalam hal keburukan karena itu merupakan sebuah dosa. Sementara itu daiam Al-Quran disebutkan bahwa:

Bergotong royonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah bergotong royong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S.Al-Maidah:2)

Kegiatan gotong royong merupakan warisan nenek moyang kita yang perlu dilestarikan, karena sikap ini sangat positif sekali dan menunjang bagi keselarasan dan kenyamanan masyarakat dalam kehidupannya. Sikap gotong royong merupakan ciri dari kehidupan masyarakat desa yang perlu dilestarikan, tetapi juga banyak faktor penghambat maupun pendukung terhadap gotong royong ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsudin Hichalid sebagai berikut:

Dengan kedua kekuatan medan, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung yang saling bertentangan, kita dapat meiestarikan nilai-nilai budaya yang merupakan jiwa gotong royong masyarakat desa, termasuk sistem pengerahan lenaga dalam kegiatan masyarakat desa, kerja bakti dan kegiatan tolong-menolong. Strategi yang paling mendasar ialah sistem pendekatan kepemimpinan yang bijaksana atau pendekatan kebijakan, bagaimana menghilangkan atau memperkecil faktor penghambat itu, serta memperkuat faktor pendukung dalam suatu proses perfombangan gotong royong dalam pembangunan (Syamsudin HichaM, 1983:148).

4.2. Definisi Gotong Royong dan perkembangannya di Desa

Gotong royong dapat diartikan sebagai sesuatu sikap ataupun kegiatan yang ditakukan oleh anggota masyarakat secara kerjasama dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan maupun masalah dengan sukarela tanpa adanya imbalan. Sikap gotong royong ini telah melekat pada diri masyarakat pedesaan dan merupakan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang. Sikap gotong royong ini sangat berperan sekali untuk memperlancar pembangunan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan gotong royong yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat desa selama ini, perlu diarahkan dan dibina sedemikian rupa sehingga dapat menunjang pembangunan yang sedang dilaksanakan. Gotong royong dalam usaha meningkatkan produksi perlu digalakan dan hasilnya digunakan untuk pembangunan desa.

Permasalahan yang ada sekarang ialah bagaimana cara memupuk kembali nilai-nilai gotong royong yang pernah hidup dengan kuatnya pada kehidupan masyarakat. Walaupun tidak berarti kita harus meampertahankan faktor pendorong adanya gotong royong tersebut. Gotong royong akan tetap hidup dikalangan masyarakat, tetapi berbeda latar belakangnya, bentuk dan sifat dari gotong royong itu sendiri perbedaan ini biasanya ditimbulkan oleh lingkungan masing-masing. Jadi sikap gotong royong dalam masyarakat yang melaksanakan pembangunan mengalami perubahan berbarengan dengan terjadinya perubahan - perubahan sosial yang berlangsung secara berkesinambungan dengan hasil-hasil penemuan manusia itu sendiri.

Sementara itu orang-orang desa mulai menyadari dengan lebih mendalam akan perlunya kesempatan dan tata cara berpikir baru, perencanaan terhadap kerjasama atau gotong royong untuk memecahkan berbagai macam problema. Dengan itu mereka akan memperoleh pengalaman bahwa dengan bergotong royong itu akan melakukan hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif dari pada cara perseorangan.

4.3. Kegiatan Gotong Royong di Kampung Batu Reog

Kami mengadakan observasi dan penelitian disuatu tempat yang sangat strategis dengan suasana alamnya yang masih alami dan sejuk, tepatnya di kampung Batu Reog Rt.05/Rw.09, desa Gudang Kahuripan kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Rwnya, tepatnya bapak Mahmudin, kami memperoleh banyak sekali informasi dan data-data akurat yang kami perlukan dalam pembuatan makalah ini. Menurut Pak Mahmudin, bahwa kampung Batu Reog ini terdiri dari 896 penduduk. Jumlah ini cukup besar sekali untuk ukuran sebuah kampung. Penduduk kampung ini terdiri dari atas 194 kepala keluarga. Para penduduk hidup dengan aman dan sejahtera dikarenakan mereka taat terhadap aturan dan norma yang mengikat pada masyarakat tersebut

Menurut penuturan pak Mahmudin, kebanyakan penduduk kampung ini berasal dan daerah Garut, Ctamis, Cianjur Cililin dan bahkan dari Jawa Timur. Suasana Dengan penduduk yang beranekaragam ini, menurut beliau suasana kekeluargaan dan gotong royongnya masih erat dan kuat dipertahankan. Walaupun mereka lebih -dekat dengan kota, para penduduk tetap menjaga dan melestarikan budaya serta adat istiadat setempat Suasana kekeluargaan diantara tetangga masih kuat serta sering mengadakan interaksi sosial didalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, mata pencaharian kampung Batu Reog ini bervariasi sekali. Penduduk yang bekerja sebagai buruh tani merupakan dominan dalam kampung tersebut. Menurut bapak ketua RW yaitu pak Mahmudin, penduduk yang bekerja sebagai buruh sekitar 60% sebagai PNS 25% dan 15% yang bermata pencaharian lainnya. Kampung ini sudah cukup maju sekali dalam bidang pendidikanya, hal ini terbukti dengan adanya PNS dan bahkan ada yang berprofesi sebagai dosen di Universitas Pendidikan Indonesia(UPI).

Menurut penuturan Pak Mahmudin, di Kampung Batu Reog ini masih melaksanakan kegiatan gotong royong seperti yang rutin dilakukan yaitu jumsih atau jumat bersih. Masyarakat biasanya turun kejalan untuk membersihkan selokan sekitar jalan ataupun membersihkan jalan yang penuh dengan sampan.

Acara gotong royong jumat bersih biasanya mendapat respon yang positif dari masyarakat baik kalangan muda maupun kalangan yang sudah tua. Para penduduk menyadari akan pentingnya sikap gotong royong ini, karena dengan saling tolong menolong pekerjaan akan lebih cepat dan mudah dilakukan. Acara jumat bersih ini juga selain membersihkan sampah dan selokan, para penduduk juga membersihkan tempat-tempat umum seperti mesjid, selokan ataupun jalan raya yang penuh dengan sampah.

Dalam kegiatan gotong royong di kampung ini mendapat respon yang positif dari berbagai kalangan. Biasanya bapak RW mengumumkan bahwa hari ini akan ada gotong royong dan mengajak warganya untuk ikut berpartisipasi. Peranan bapak RW yaitu pak Mahmudin sangat penting sekali karena dengan ajakan dan teguran dari beliau, para warga kampung BatuReog bersedia melaksanakan gotong royong. Menurut beliau kegiatan yang dilakukan secara gotong royong penting sekali karena menambahkan sikap kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan diantara para penduduk. Selain itu juga pekerjaan yang kita lakukan cepat terselesaikan dan hasilnya memuaskan.

Para pemuda yang ada di kampung Batu Reog ini sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikampungnya termasuk gotong royong. Para pemuda yang tergabung dalam karang taruna sangat aktif sekali untuk membantu warganya dalam setiap kegiatan. Pada umumnya anggota Karang Taruna selalu berpartisipasi dalam kegiatan jumat bersih dan mengajak para pemuda serta pemudi yang lainnya untuk ikut kerjabakti. Apabila bulan Agustus telah tiba, para anggota karang taruna menggalang dan dalam memeriahkan pesta kemerdekaan Republik Indonesia. Biasanya para pemuda itu mencari sponsor untuk mendapatkan dana. Para anggota karang taruna kampung Batu Reog biasanya mendapat sponsor dari teh botol sosro. Mereka menjual teh botol tersebut kepada warga masyarakat dengan harga yang lebih tinggi yang mana uang lebihnya disumbangkan untuk dan kegiatan memeriahkan 17Agustusan. Dengan adanya gotong royong diantara para pemuda dan warga kampung, maka acara memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia berjalan lancar.

Sementara itu kegiatan gotong royong untuk membersihkan makam kadang-kadang dilakukan warga kampung ini. Biasanya warga Rw 05, Rw 08, Rw 09 dan Rw 12 bergabung dan saling bergotong royong untuk membersihkan makam. Pada umumnya makam dibersihkan dari sampah, rumput-rumput yang sudah tinggi dan menebang pohon-pohon yang menghalangi jalan. Dengan adanya kegiatan pembersihan makam ini, pemakaman semakin indah dan terawat. Ketika ada warga yang meninggal, biasanya warga kampung bekerja sama dan bergotong royong untuk menggali kuburan. Menurut penuturan Bapak Mahmudin suasana golong royong juga masih ada pada kegiatan hajatan dan syukuran. Jika ada warga yang mengadakan hajatan, biasanya para ibu-ibu ikut serta membantu mentperlancar hajatan tersebut. Pada umumnya mereka membantu didapur untuk menyiapkan berbagai hidangan. Begitupun dengan kegiatan perkawinan, warga kampung bergotong royong untuk mempersiapkan tempat dan menyebarkan undangan. Hal ini dikarenakan sifat kekeluargaan dan kebersamaan diantara warga masih terjalin sangat erat.

4.4. Penutup

Dari uraian diatas, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan gotong royong di kampung Batu Reog desa Gudang Kahuripan kecamatan Lembang masih ada dan terpelihara kelestariannya dengan adanya kegiatan gotong royong seperti jumat bersih, pembersihan makam, gotong royong dalam menggalang dana untuk memeriahkan dari kemerdekaan Indonesia, gotong royong dalam hajatan dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Manurut analisis kami, letak kampung Batu Reog ini sangat strategis sekali dan dekat dengan perkotaan. Tetapi budaya-budaya kota dan pengaruh-pengaruh negatif dari luar masih bias disaring dan pihak-pihak oleh warga kampung sehingga tidak merusak budaya dan adat istiadat kampung Batu Reog tersebut. Meskipun dekat dengan perkotaan rasa kekeluargaan dan gotong royong diantar warganya masih terpelihara dan terjaga dengan baik. Sealin itu juga pola perkampungan Batu Reog mengikuti jalur jalan raya ataupun jalan desa, sehingga

interaksi diantara sesama warganya masih sangat erat karena jarak rumah yang satu dengan yang yang lainnya sangat dekat.

Dari temuan dilapangan buku-buku sumber yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong royong itu terbagi kedalam dua bentuk yaitu:

1. Gotong royong tolong menolong

Gotong royong ini merupakan suatu system penambahan tenaga kerja sebagai bantuan dalam yang dilakukan oleh suatu keluarga misal kegiatan dalam bidang pertanian, membuat rumah, perkawinan (hajatan), kematian dll.

2. Gotong royong kerja bakti

Kegiatan gotong royong kerjabakti merupakan aktivitas atau kegiatan kerja bersama antar warga masyarakat untuk tujuan menyelesaikan suatu proyek yang berguna bagi kepentingan umum atau masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kegiatan gotong royong kerja bakti ini terdiri dari dua bentuk kerja bakti yang berbeda asatu sama lain . Dua bentuk keraj bakti in adalah kerja bakti yang timbul dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri dan kerja bakti yang pelaksanaannya dipaksakan dan diatur dari atas. Dalam gotong royong ini sifatnya lebih luas dimana kegiatan atau pelaksanaanya ditujukan untuk kepentingan umum atau masyarakat. Misal memperbaiki jalan-jalan desa, memperbaiki saluran air.

Bentuk gotong royong serta coraknya dimasa yang akan datang ditentukan oleh perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sehingga gotong royong seolah-olah merupakan sesuatu yang selalu dibutuhkan dan diwarnai oleh masyarakat yang ada dilingkunganya masing-masing. Selain itu juga, bahwa perubahan nilai-nilai gotong royong dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat pendukungnya. Satiap periode tertentu diman terjadi perubahan-perubahan pemikiran dan adanya pengaruh baik dari dalam maupun dari luar selalu akan melahirkan perubahan nilai-nilai gotong royong. Sehingga dalam hal ini gotong royong akan tetap ada. Yang berubah adalah bentuk dan sifat dari gotong royong itu sendiri. Bentuk dan sifat ini ditentukan oleh factor-fuktor yang melatar belakangi gotong royong itu.

Kegiatan tolong menolong dan gotong royong kerja bakti di bidang ekonomi dan mata pencaharian hidup, teknologi dan perlengkapan hidup, kemasyarakatan serta bidang religi atau kepercayaan yang ada di daerah ini. Keempat bidang dimaksud merupakan bagian dari pembangunan dalam arti yang luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara gotong royong dan pembangunan, terdapat pengertian dasar yang sama atau dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa aspek-aspek dari pembangunan tersebut dijangkau dan dilaksanakan berbentuk gotong royong.